

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Bimbingan Konseling Islam

##### a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan atau *guidance* dalam pengertian kamus bahasa Inggris berasal dari kata *guide* yang dapat berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasihat<sup>1</sup>

Pengertian konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien<sup>2</sup>

Adapun bimbingan dan konseling Islam menurut Sutoyo adalah upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah diri atau kembali kepada fitrah, dengan cara memperdayakan iman, akal kemauan yang dikaruniai oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah diri yang pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah<sup>3</sup>

Hamdani Bakran Adz-Dzaky menerangkan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah suatu aktifitas yang memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan akal pikirnya, kejiwaannya, keimanannya, keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah<sup>4</sup>

Berkaitan dengan pengertian di atas, bimbingan dan konseling Islam bisa diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada individu untuk belajar mengembangkan fitrah,

---

<sup>1</sup> Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 65.

<sup>2</sup> Mashudi, Farid. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

<sup>3</sup> Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 22.

<sup>4</sup> Adz- Dzaky. Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 189.

keimanan, dan potensi akal pikirnya agar dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Manusia diciptakan Allah tidak ada yang sempurna. Manusia diberi kelebihan tetapi juga diberi kekurangan. Dengan kekurangan yang dimilikinya, terkadang seseorang tidak luput dari masalah yang berujung pada perbuatan atau tindakan yang salah. Dengan demikian, maka seharusnya manusia butuh bantuan sesamanya untuk memberikan bimbingan supaya tidak melakukan tindakan yang salah.

#### **b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam**

Menurut Amin, secara umum dan luas program bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling islam adalah fitrah yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada individu bisa berkembang dan fungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang *kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengatualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

#### **c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

Menurut Adz-Dzaky fungsi bimbingan dan konseling Islam ada empat fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi preventif, yaitu usaha pencegahan terhadap timbulnya masaalah. Dalam fungsi pencegahan ini, pelayanan yang diberikan berupa bantuan bagi individu agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

---

<sup>5</sup> Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam.*( Jakarta: AMZAH, 2010), 38.

<sup>6</sup> Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 ), 207.

- 2) Fungsi korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau sedang dialami.
- 3) Fungsi preservatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang telah terjadi menjadi baik (terpecahkan) tidak menimbulkan kembali.<sup>7</sup>

Adapun fungsi konseling secara tradisional digolongkan tiga fungsi, yaitu:

1) Fungsi Remedial atau Rehabilitatif

Secara historis konseling lebih banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi oleh psikologis klinik dan psikistri. Peranan remedial berfokus pada masalah: Penyesuaian diri, Menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi dan mengembalikan kesehatan mental serta mengatasi gangguan emosional.

2) Fungsi Edukatif/Pengembangan

- a) Membantu meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dalam kehidupan.
- b) Mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup.
- c) Membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan.
- d) Untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu-individu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan kecerdasan, meningkatkan ketrampilan komunikasi.

3) Fungsi Preventif

Fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.<sup>8</sup>

**d. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam**

Komponen yang terlibat dalam proses bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Adz- Dzaky. Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 34.

<sup>8</sup> Adz- Dzaky. Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 217.

- 1) Konselor, yaitu orang yang memiliki kompetensi khusus di bidang konseling yang dibuktikan dengan adanya lisensi dan sertifikasi dari organisasi profesi ini serta memiliki kemampuan, ketrampilan dan pengalaman di bidang konseling.
  - 2) Konseli, yaitu orang yang datang pada konselor dengan membawa segala permasalahan yang ada pada dirinya dengan harapan teratasinya masalah dan terjadinya perubahan kerah kehidupan yang lebih baik.
  - 3) Masalah, setiap persoalan yang tiap untuk dipecahkan, karena harapan tidak seuai dengan kenyataan.
  - 4) Materi, adalah yang dibawa konseli untuk dipecahkan.
  - 5) Metode, adalah cara untuk teknik yang bisa digunakan oleh seorang konselor dalam membantu penyelesaian masalah yang sedang dialami konseli.
  - 6) Tujuan, adalah maksud diadakanya konseling adalah demi terselesainya suatu masalah serta terjadinya perubahan pada diri konseli.<sup>9</sup>
- e. **Asas Bimbingan Konseling Islam**

Asas bimbingan dan konseling islam (fondasi atau dasar pijakan) adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber segala pedoman kehidupan umat islam.

Berikut landasan pedomana bimbingan dan konseling islam yang tercantum dalam Al-Qur'an:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ  
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
 وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

- 1) Demi masa.
- 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.

<sup>9</sup> Kibtiyah (jurnal) Vol. 35, No. 1 Januari-Juni 2015 ISSN 1893-8054,63.

- 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.<sup>10</sup>

Seperti halnya juga yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan, sesuai itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul (HR Ibnu Majah).<sup>11</sup>

Asas bimbingan dan konseling Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW adalah sebagai berikut,<sup>12</sup>

- 1) Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat

Asas dalam membantu klien untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat yang senantiasa didambakan oleh setiap manusia.

- 2) Asas Fitrah

Bimbingan dan konseling islam merupakan bantuan kepada klien yang mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya. Sehingga segala gerak dan tingkah laku serta tindakanya berjalan dengan fitrah, yaitu berbagai macam potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim yang beragama islam.

- 3) Asas Lillahi Ta'ala

Bimbingan dan konseling islam ini dilakukan semata-mata karena Allah SWT. Kosekuensinya dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugas dengan penuh keikhlasan. Klien pun menerima, meminta, bimbingan dan bantuan konseling dengan ikhlas dan rela.

- 4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Bimbingan dan konseling islam merupakan bagian dari pendidikan. Oleh karena itu, manusia yang diharapkan bisa mengatasi semua permasalahan yang sepanjang hayat.

---

<sup>10</sup> Al-Qur'an, Al-'Asr: 1-3, *Alqur'an dan terjemahan Al- 'Aliyy*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2007), 324.

<sup>11</sup> Ainur Rahim. Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 5.

<sup>12</sup> Ainur Rahim. Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 21.

- 5) Asas Kesatuan Jasmani-Rohani  
 Bimbingan dan konseling islam memandang manusia sebagai makhluk jasmniah-rohaniah yang tidak memandang sebagai makhluk jasmaniah semata. Untuk itu bimbingan dan konseling islam membantu individu untuk hidup seimbang jasmaniah dan rohaniahnya.
- 6) Asas Memajukan Individu  
 Bimbingan dan konseling islam, memandang seorang individu merupakan maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai kosekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniahnya.
- 7) Asas Sosialitas Manusia  
 Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling islam. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan didalam bimbingan dan konseling islam, karena merupakan ciri hakiki manusia.
- 8) Asas Pembinaan Akhlakul Karimah  
 Dalam hal ini, manusia secara pandangan islam memiliki sifat-sifat yang baik (mulia) sekaligus mempunyai sifat lemah.
- 9) Asas Kasih Sayang  
 Setiap manusia memerlukan cinta dan rasa kasih sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukan banyak hal. Bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang. Sebab hanya dengan kasih sayang bimbingan dan konseling islam akan berhasil.
- 10) Asas Saling Menghargai dan Menghormati  
 Dalam bimbingan dan konseling islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing sama atau sederajatnya: perbedaanya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memebrikan bantuan dan yang satu menerima bantuan.

11) Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan musyawarah: artinya anantara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing/klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain saling mendiktekan, tidak perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

12) Asas Keahlian

Bimbingan dan konseling islam dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan keahlian bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik, maupun bidang yang menjadi permasalahan (objek garapan/materi) bimbingan dan konseling islam.<sup>13</sup>

**f. Metode Bimbingan Konseling Islam**

Metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang di kehendaki.<sup>14</sup> Sedangkan secara harfiah, metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode bersala dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan.<sup>15</sup> pelaksanaan dalam bimbingan dan konseling islam memerlukan beberapa metode agar dapat dijalankan efektif, tepat sasaran dan tujuan dari bimbingan dan konseling islam tersebut dicapai. Adapun penerapan bimbingan dan konseling islam dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang dimana konselor langsung bertatap muka dengan klien. Dalam hal ini, konselor membantu klien dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berpikir mereka.<sup>16</sup> Metode langsung dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

a) Metode Individual

Konselor dalam hal ini melakukan bimbingan dan konseling secara individu dengan klien atau pihak yang dibimbingnya. Adapun teknik-teknik yang digunakan

---

<sup>13</sup> Ainur Rahim. Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 28.

<sup>14</sup> Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*.( Jakarta: AMZAH, 2010), 287.

<sup>15</sup> Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 28.

<sup>16</sup> Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*.( Jakarta: AMZAH, 2010), 77.

dalam metode ini adalah (1) percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang di bimbing (2) kunjungan kerumah atau *home visit*, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah sekaigus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya. (3) kunjungan dan obsevasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.<sup>17</sup>

b) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan dengan diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, psikodrama, dan group teaching.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan ataupun konseling yang dilakukan melalui media massa. Metode ini dapat dilakukan secara individual ataupun secara kelompok. Metode tidak langsung dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut:

a) Metode Individual dapat dilakukan melalui aktifitas surat menyurat, telepon, menjawab pertanyaan individu dalam kolom khusus surat kabar/majalah, dan interaktif lewat media masa elektronik.

b) Metode Kelompok atau Massa dapat dilakukan melalaui papan bimbingan surat kabar atau majalah brosur, melalui radio, film, internet, poster, komik dan melalui televisi.<sup>18</sup>

## 2. Kecemasan

### a. Pengertian Kecemasan

Cemas atau disebut sebagai anxiety neurosis atau disebut juga neurosis kecemasan merupakan bentuk neurosa dengan gejala paling mencolok ialah ketakutan terus menerus terhadap bahaya yang seolah olah terus mengancam, yang sebenarnya tidak nyata tetapi hanya ada dalam perasaan penderitanya saja. Menurut Zakiah Drajat kecemasan merupakan manifestasi

---

<sup>17</sup> Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 ), 49.

<sup>18</sup> Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 ), 52.

darai berbagai proses yang bercampur baur yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik).<sup>19</sup>

Menurut Rizki Joko Sukmono, kecemasan merupakan suatu kondisi kejiwaan yang hampir selalu dirasakan oleh setiap orang, hal ini sering muncul terutama ketika seseorang menghadapi persoalan berat atau situasi yang menengangkan sehingga timbul kegelisahan, kepanikan, kebingungan, ketidaktentraman dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam bukunya Eysenck mengatakan teori perilaku menyatakan bahwa kecemasan adalah proses belajar yang berupa dari suatu peristiwa yang membuat cemas atau suatu perasaan yang menyakitkan dimana hal tersebut sangat sensitif terjadi karena berhubungan dengan respon yang diterima oleh autonomic nervous system (ANS), sehingga pada saat seseorang mengalami suatu peristiwa yang sama yaitu cemas akan muncul lebih cepat.<sup>21</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Kecemasan**

Bermacam-macam pendapat tentang sebab yang menimbulkan cemas pasien/klien ada yang mengatakan akibat tidak terpenuhi keinginan seksual, karena diri (fisik) kurang dan karena terpengaruh pendidikan waktu kecil atau sering terjadi frustasi karena tidak tercapainya yang diinginkan baik materil maupun sosial.

Penyebab kecemasan bisa terjadi oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, hal tersebut berpengaruh pada sistem kekebalan tubuh manusia juga, kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar pada seluruh pengalaman hidup seseorang.

Adapun beberapa faktor-faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi secara berfikir individu tentang dirinya sendiri atau orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya

---

<sup>19</sup> Fatma Laili Khoirun Nida, *Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia*, Jurnal Konseling Religi 5, No. 1 (2014):137

<sup>20</sup> Risky Djoko Sumono, *psikology Zikir*, 62

<sup>21</sup> Novita Harini, *Terapi Warna Untuk Mengurangi Kecemasan*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 01, No. 02 (2013), 294. di akses pada 13 Februari 2019.

pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

2) Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaanya sendiri dalam personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

3) Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim timbulnya kecemasan.<sup>22</sup>

Dalam bukunya Zakiyah Daradjat, juga mengemukakan bahwa beberapa penyebab kecemasan sebagai berikut:

- 1) Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karean sumbernya terlihat jelas didalam pikiran.
- 2) Cemas merasa berdosa atau bersalah karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau harti nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum. Hal seperti ini contohnya seseorang manusia telah berbuat hal yang tidak terpuji, seperti mencuri, melakukan perbuatan zina, yang sudah jelas bahwa orang yang melakukan yang tidak baik dampaknya akan merasakan gelisah/cemas.
- 3) Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai perasaan takut mempengaruhi kepribadiannya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz Husain, *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*, (Jakarta, Qisthi Press,2004), 20.

<sup>23</sup> Abdul Aziz Husain, *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*, (Jakarta, Qisthi Press,2004), 22.

### c. Bentuk-Bentuk Kecemasan

Dalam bukunya Freud membagi kecemasan dalam tiga bentuk, yakni: *Neurotic Anxiety*, *Moral Anxiety*, dan *Realistic Anxiety*:

- 1) Kecemasan Neurotis (*Neurotic anxiety*) merupakan kecemasan yang keberadaannya lebih disebabkan oleh tekanan. Kecemasan ini muncul pada individu karena ia merasakan adanya bayangan tentang suatu objek yang menurutnya membahayakan berdasarkan pengalamannya. kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar di dalam realitas, karena dunia sebagaimana diwakili oleh orangtua dan lain lain orang yang memegang kekuasaan itu menghukum anak yang melakukan tindakan impulsif.
- 2) Kecemasan Moral (*moral anxiety*) adalah bentuk kecemasan yang disebabkan adanya konflik antara ego dan superego. *Moral anxiety* ini muncul dari individu yang merasakan bersalah, malu, takut akan hukuman yang diberikan oleh superego, karena gagal bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan moral, seperti gagal dalam perkawinan, gagal dalam merawat orangtua. Maupun dalam pekerjaan.
- 3) Kecemasan Realistis (*realistic anxiety*). Kecemasan ini dikenal sebagai kecemasan yang objektif sebagai reaksi dari ego yang terjadi setelah ia mengalami situasi yang membahayakan.<sup>24</sup>

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa kecemasan terbagi menjadi 3 bentuk kesamaan diantaranya kecemasan moral, kecemasan neurosis, dan kecemasan realistis. Kecemasan neurosis berasal dari kecemasan diri sendiri. Kecemasan moral merupakan rasa cemas muncul karena adanya pertentangan diri. Bentuk kecemasan terakhir adalah kecemasan realistis merupakan kecemasan yang berasal dari luar dirinya baik itu berupa bahaya yang sudah terlihat maupun bahaya dimasa depan.

Menurut didalam bukunya Robert Priest pada saat menghadapi kecemasan tubuh mengadakan reaksi fisik meliputi:

---

<sup>24</sup> Fatma Laili Khoirunnida, *Zikir Sebagai Psikoterapi Dalam Gangguan Kecemasan Bagi Lansia*, 138-139.

- 1) Berdebar-debar  
Ketika dibawah pengaruh stress, seseorang akan merasa jantung terpacu cepat.
  - 2) Gemetar  
Kadang seseorang merasakan goyah atau guncangan terutama mengalami shock. Tangan dan kaki gemetar saat melakukan aktifitas.
  - 3) Ketegangan  
Tanda paling utama dari kecemasan adalah ketegangan. Seseorang merasakan saraf dibelakang leher sangat kencang dan menegang dan ini menyebabkan rasa tersiksa.
  - 4) Gelisah atau sulit tidur  
Seseorang akan sulit merasakn tidur atau mungkin akan tersadar ataupun bangun beberapa lama sampai tengah malam.
  - 5) Berkeringat  
Beberapa akan mengalami kecemasan dan bahkan sampai mengeluarkan keringat terlalu banyak terutama pada saat malam hari.
- Reaksi fisik yang dialami oleh orang yang mengalami kecemasan tentu saja berbeda-beda tidak serta merta dengan yang di tuliskan akan tetapi sebagian besar orang yang mengalami kecemasan akan mendapat reaksi seperti diatas.<sup>25</sup>

#### **d. Tingkat Kecemasan**

Tingkat kecemasan dialami seseorang sangatlah berbeda-beda. Menurut Suliswati dalam bukunya, mengatakan bahwa kecemasan terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu:

- 1) Kecemasan Ringan  
Pada kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada. Kecemasan ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas. Manifestasi dari tingkat ini yang muncul adalah kelelahan, iritabel, kesadaran meningkat dan tingkah laku sesuai situasi. Dalam kecemasan ringan ada beberapa tingkat kecemasan dan karakteristiknya, diantara lain:

---

<sup>25</sup> Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologis*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009)14.

- a) Berhubungan dengan ketegangan dalam sehari-hari. Dalam hal ini biasanya sering terjadi seperti kelupaan menaruh sesuatu atau lupa mematikan barang yang sifatnya sensitif seperti kompor dalam keadaan memasak dan lain-lain.
  - b) Kewaspadaan meningkat.
  - c) Presepsi terhadap lingkungan meningkat.
  - d) Respon fisiologi: sesekali sesak nafas, nadi dan tekanan darah meningkat sedikit, gejala ringan pada lambung, muka berkerut serta bibir bergetar. Respon seperti ini sering sekali muncul pada seseorang yang merasakan cemas, banyak penelitian yang membuktikan bahwa seseorang yang cemas seringkali mengalami gangguan pencernaan.
  - e) Respon kognitif: mampu menerima rangsangan yang kompleks, konsentrasi pada masalah, menyelesaikan masalah secara efektif dan terangsang untuk melakukan.
  - f) Respon perilaku dan emosi: respon ini ditandai dengan tidak dapat duduk dengan tenang selalu merasa khawatir dan was-was, serta tremor halus pada tangan dan suara kadang-kadang meninggi. Seseorang yang merasa terlalu cemas akan menaikkan tremor dengan bicara seperti emosi karena terlalu cemasnya.<sup>26</sup>
- 2) Kecemasan Sedang

Memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada masalah yang peting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. Dalam kecemasan sedang terdapat tanda-tanda atau respon yang dialami oleh seseorang antara lain:

- a) Respon fisiologis: serang nafas pendek, naik ekstrasistol dan tekanan darah meningkat, mulut kering, anoreksia, diare/konstipasi, sakit kepala, sering berkemih dan letih.
- b) Respon kognitif: memusatkan perhatiannya pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, lapang presepsi menyempit dan rangsangan dari luar tidak mampu diterima.

---

<sup>26</sup> Suliswati, dkk, *Konsep Dasar Keperawatan, kesehatan Jiwa*, (Jakarta, Encourage Creativity,2005), 48.

- c) Respon perilaku dan emosi: gerakan tersentak-sentak terlihat lebih tegang, bicara banyak lebih cepat, susah tidur dan perasaan tidak nyaman.<sup>27</sup>

### 3) Kecemasan Berat

Seseorang dengan kecemasan berat cenderung untuk memusatkan perhatian pada sesuatu yang terinci spesifik serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk memusatkan pada suatu area lain. Kecemasan berat itu memiliki tanda-tanda antara lain:

- a) Individu cenderung memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan hal yang lain.
- b) Respon fisiologis: nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, berkeringat dan sakit kepala, penglihatan berkabut, serta tampak tegang.
- c) Respon kognitif: tidak mampu berfikir berat, dan membutuhkan banyak pengarahan serta tuntunan serta lapangan persepsi menyempit.
- d) Respon perilaku dan emosi: perasaan terancam meningkat, dan komunikasi menjadi terganggu.<sup>28</sup>

### 4) Panik

Panik berhubungan dengan terpengaruh, ketakutan, terror karena mengalami kehilangan kendali. Orang yang sedang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Adapun tanda-tanda ataupun respon dari panik adalah sebagai berikut:

- a) Respon fisiologis: nafas pendek, rasa tercekik, dan palpitasi sakit dada, pucat hipotensi, serta rendaknya koordinasi motorik.
- b) Respon kognitif: gangguan realitas, tidak dapat berfikir logis, persepsi terhadap lingkungan mengalami distorsi dan tidak kemampuan situasi.
- c) Respon perilaku dan emosi: agitasi, mengamuk, dan marah ketakutan berteriak-teriak, kehilangan kendali/kontrol diri.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Suliswati, dkk, *Konsep Dasara Keperawatan, kesehatan Jiwa*, 50.

<sup>28</sup> Suliswati, dkk, *Konsep Dasara Keperawatan, kesehatan Jiwa*, (Jakarta, Encourage Creativity,2005), 51.

<sup>29</sup> Suliswati, dkk, *Konsep Dasara Keperawatan, kesehatan Jiwa*, (Jakarta, Encourage Creativity,2005), 53.

### 3. Penyalahgunaan NAPZA

#### a. Pengertian NAPZA

NAPZA atau lebih populer dengan sebutan narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain. NAPZA atau lebih dikenal oleh publik dengan sebutan narkoba adalah obat, bahan, dan zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, ditelan, atau disuntikkan dapat berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan bagi penggunaannya. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun), demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernafasan, dan lain-lain).<sup>30</sup>

NAPZA atau narkoba merupakan obat terlarang yang dapat merusak organ tubuh, akal, dan masa depan bagi penggunaannya. Akan tetapi dari pengetahuan peneliti, ada jenis narkoba yang digunakan dalam kegiatan medis pada dosis rendah dan disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan medis. Nama narkoba sudah paten dalam pengertian masyarakat bahwa barang tersebut adalah barang maksiat yang diharamkan agama dan dilarang penggunaan dan peredarannya oleh pemerintah.

#### b. Jenis-Jenis NAPZA

Menurut mardani dalam bukunya. Jenis narkoba yang banyak dikosumsi atau disalahgunakan oleh masyarakat ada 10 jenis, yaitu:

##### 1) *Opium*

*Opium* adalah jenis narkoba merupakan golongan narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi). Penggunaan opium akan menimbulkan rasa kesibukan (*rushing sensation*), menimbulkan semangat, merasa waktu berjalan lambat, pusing dan kehilangan keseimbangan, merasa rangsang birahi meningkat (hambatan seksual hilang), timbul masalah kulit disekitar mulut.

##### 2) *Cocaine*

*Cocaine* adalah zat yang berasal dari tumbuhan *Erithoxylon Coco* yang tumbuh di lereng gunung Andes Amerika Serikat. *Cocaine* digunakan sejak lama oleh suku

---

<sup>30</sup> Martono, Lydia Harlina. *Membantu Pemulihan Narkoba dan Keluarganya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 5.

*IndianInca* dengan cara dikunyah sebagai penahan lapar dan letih.

3) *Morfin*

*Morfin* merupakan hasil olahan opium/candu mentah. *Morfin* merupakan *Alkaloida* utama dari *opium*. Rasa obat terlarang ini pahit dan berbentuk halus, warnanya putih atau dalam bentuk cairan berwarna. *Morfin* dipakai dengan cara dihisap dan disuntikkan.

4) *Heroin*

*Heroin* adalah obat bius yang sangat mudah membuat seseorang kecanduan. Kekuatannya mencapai dua kali lipat dari *Morfin*, padahal *Morfin* sudah dapat menyebabkan orang mengantuk dan perubahan *mood* yang tidak menentu.

5) *Ganja* (kanabis)

*Ganja* adalah nama singkat untuk tanaman *Cannabis Sativa*. Daun kanabis biasanya dipotong kecil-kecil dan digulung menjadi rokok yang disebut *Joints*. Obat ini mengandung depresan yang memabukkan.

6) *Shabu-shabu*

*Shabu-shabu* merupakan julukan dari *Methamphetamine*. *Shabu-shabu* berbentuk kristal, berwarna putih atau transparan, dan tidak berbau. Biasanya, obat ini dikonsumsi dengan cara dibakar di atas kertas aluminium foil sehingga asap mengalir dari ujung satu ujung yang lain, kemudian asap yang keluar dihirup dengan *Bong* (sejenis pipa yang di dalamnya berisi air). *Shabu* dapat menyebabkan paranoid (rasa takut yang berlebihan), sangat sensitif (mudah tersinggung), dan halusinasi (khayalan).

7) *Ekstasi*

*Ekstasi* adalah zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol. *Ekstasi* merupakan zat adiktif yang mengandung *Amphetamine* yaitu zat yang tergolong simultansia (perangsang).

8) *Putaw*

*Putaw* merupakan minuman khas cina yang mengandung alkohol dan rasanya seperti *Green Sand*, akan tetapi oleh para pecandu narkoba barang jenis *heroin* yang masih serumpun dengan ganja itu dijuluki dengan *putaw*. Hanya saja kadar narkotika yang terkandung di dalam *putaw* lebih rendah.

9) *Alkohol*

*Alkohol* termasuk zat adiktif artinya zat tersebut dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan. Karena zat adiktif tersebut, orang yang minum alkohol lama-kelamaan tanpa disadari akan menambah takaran sampai pada dosis keracunan (*intoksida*) atau mabuk.

10) *Sedativa/hipnotika*

*Sedativa* merupakan jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang yang mengandung zat aktif *Nitrazepam* atau *bartiburat* atau senyawa lain yang khasiatnya serupa. Golongan ini termasuk psikotropika golongan IV.<sup>31</sup>

**c. Penyalahgunaan NAPZA**

Penyalahgunaan diartikan sebagai orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Disini jelas bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan yang tidak dibenarkan oleh hukum dan menyimpang dari norma sosial masyarakat. Ironisnya, penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilakukan oleh kalangan kelas sosial atas saja, tetapi dari berbagai kalangan kelas bawah, mahasiswa, orang tua, remaja, dan bahkan banyak fenomena di lapangan yang menyatakan anak di bawah umur pun sudah mengenal bahkan memakai barang haram tersebut.<sup>32</sup>

Penyalahgunaan NAPZA umumnya terjadi pada kaum remaja yang tinggal di perkotaan. Mereka biasanya mempunyai sifat kosmopolit, relatif tidak cepat menikah karena harus menempuh masa belajar hingga jenjang universitas, bahkan hingga memperoleh pekerjaan dianggap layak. Pada masa itulah mereka hidup dalam pancaroba; antara kanak-kanak dan kedewasaan, baik fisik, mental, maupun sosio-kulturalnya. Ia hidup antara kebebasan dan ketergantungan kepada orang tuanya; mereka ada dalam pembentukan nilai-nilainya sendiri serta sikapnya, baik sikap keagamaan, maupun sikap kultural dan sosialnya. Remaja sedang mencari identitas sikapnya terhadap lingkungan dan sesamanya

---

<sup>31</sup> Mardani. *Penyalahgunaan Narkotika dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 81.

<sup>32</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009./dpri.go.id/*, diakses tanggal 15, Maret 2020.

Dengan kata lain kenakalan remaja merupakan bentuk pernyataan eksistensi diri dari lingkungan masyarakat, dan ini bukan kenakalan semata. Salah satunya penyimpangan perilaku ini, adalah perilaku seksual. Sementara perilaku yang menyimpang dalam bentuk pelanggaran hukum ialah minum-minuman keras, memakai obat terlarang dan zat adiktif lainnya. Adapun faktor yang sangat beresiko tinggi sehingga remaja memakai narkoba, diantaranya:

- 1) Keluarga kacau balau, terutama adanya orang tua yang menjadi penyalahguna narkoba atau menderita sakit mental.
- 2) Orang tua dan anak kurang memberi kasih sayang dalam pengasuhan.
- 3) Anak/remaja yang sangat malu.
- 4) Anak yang bertingkah laku agresif.
- 5) Gagal dalam mengikuti pelajaran disekolah.
- 6) Miskin ketrampilan sosial.
- 7) Bergabung dengan kelompok sebaya yang berperilaku menyimpang.
- 8) Tidak bisa berkomunikasi baik dengan orang tua.
- 9) Tidak dalam pengawasan orang tua.
- 10) Suka mencari sensasi.
- 11) Dikucilkan dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 12) Tidak mau mengikuti aturan norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah, bahkan di masyarakat.<sup>33</sup>

Tindakan penyalahgunaan NAPZA mempunyai kaitan yang erat dengan masalah ketergantungan zat (*drug dependence*). Ketergantungan zat yang dimaksud adalah kondisi yang memaksa seseorang menggunakan zat tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan mental, atau menghindari diri dari penderitaan fisik dan mental (gejala ketagihan). Pada keadaan ini, seseorang tidak dapat menghentikan pemakaian zat tersebut dan dapat mengalami ketergantungan pada satu macam zat saja atau lebih. Efek dari penyalahgunaan dari NAPZA adalah sebagai berikut:

- 1) *Depresan* ialah efek dari mengonsumsi narkoba yang dapat menekan sistem saraf pusat dan dapat menyebabkan depresi ringan, dapat membuat pemakai merasa tenang bahkan

---

<sup>33</sup> [kampusantinarkoba.weblog.esaunggul.ac.id/artikel/](http://kampusantinarkoba.weblog.esaunggul.ac.id/artikel/) diakses pada tanggal 21, Februari 2020.

membuatnya tidur atau tidak sadarkan diri. Misalnya: *morphin, opium, heroin, codein, pentazocine, dan naloxan.*

- 2) *Stimulan* ialah efek dari mengonsumsi narkoba yang dapat meningkatkan kerja organ tubuh, seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya. Misalnya : *kaffein, nikotin, kokain, dan ekstasi.*
- 3) *Halusinogen* ialah efek dari narkoba yang bila dikonsumsi dalam jumlah dosis tertentu dapat mengakibatkan seseorang berhalusinasi, yaitu seolah-olah melihat suatu hal yang sebenarnya tidak ada (tidak nyata). Misalnya: *datura, ketamine, kokain, dan canibas.*
- 4) *Adiksi* ialah efek dari mengonsumsi narkoba yang dapat menyebabkan seseorang kecanduan karena zat tertentu yang dikandungnya, dan dapat pula mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak. Misalnya: *ganja, heroin, dan putaw.*<sup>34</sup>

Selain 4 efek yang disebutkan diatas, penyalahgunaan juga menimbulkan bahaya yang meliputi 3 aspek yaitu:

- 1) Aspek Fisik
  - a) Gagal ginjal.
  - b) Perlemahan hati, pengkerutan kaki, kanker hati.
  - c) Radang paru-paru, radang selaput paru, TBC paru.
  - d) Rentan terhadap sebagai penyakit Hepatitis B, Hepatitis C, dan HIV/AIDS.
  - e) Cacat janin.
  - f) Impotensi.
  - g) Gangguan menstrusasi.
  - h) Pucat akibat kurang darah (anemia).
  - i) Gangguan fungsi jantung dan menyebabkan kematian
- 2) Aspek psikologis
  - a) Emosi tidak terkendali.
  - b) Curiga berlebihan.
  - c) Selalu berbohong.
  - d) Tidak merasa aman dalam kecemasan yang berlebihan.
  - e) Tidak mampu untuk bersikap dalam menentukan keputusan yang wajar.
  - f) Tidak memiliki rasa tanggung jawab.

---

<sup>34</sup> Khozin. *Khazanah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), 243.

- g) Hilang ingatan sementara.
- 3) Aspek sosial
  - a) Hubungan dengan pihak keluarga, guru, dan teman beserta lingkungannya terganggu.
  - b) Mengganggu stabilitas ketertiban umum.
  - c) Selalu menghindari kontak dengan orang lain.
  - d) Beranggapan dikucilkan dalam lingkungannya, dan menarik diri untuk bersosial.
  - e) Melakukan hubungan seks secara bebas.
  - f) Tidak memedulikan adanya norma dan nilai sosial, yang berada dilingkungannya, melakukan tindakan kekerasan baik fisik, psikis dan seksual.<sup>35</sup>
- 4) Dampak dalam penyalahgunaan NAPZA
 

Sesuai dengan buku yang mengutip keterangan dari Mardani, dampak bahaya yang diakibatkan dari pemakain narkoba ada 6, yaitu:

  - a) Kehilangan kekayaan
 

Butuh keluar biaya banyak untuk menikmati barang haram tersebut, ditambah lagi dengan efek yang ditimbulkannya, yaitu kecanduan untuk menggunakannya lagi. Dengan harga yang tidak murah, tindakan tersebut lama-kelamaan akan menguras habis harta yang kita miliki, harta terbuang sia-sia tanpa memperoleh hasil apa-apa.
  - b) Pertengkaran
 

Dalam keadaan normal seseorang akan cenderung lebih suka dengan kedamaian dan benci kan perselisihan. Tetapi hal ini tidak berlaku pada pengguna narkoba. Pengguna narkoba lebih sensitif, mudah tersinggung, dan cepat marah apabila ada orang yang berseberangan dengan pendapatnya.
  - c) Mudah terkena penyakit
 

Penggunaan narkoba membahayakan otak dan oragn tubuh lainnya. Dengan kerusakan yang terjadi membuat daya imunitas dalam tubuh lemah, sehingga mengakibatkan tubuh rentan terkena penyakit karena filter dalam tubuh telah rusak akibat penggunaan barang haram tersebut.

---

<sup>35</sup> [kampusantinarkoba.weblog.esaunggul.ac.id/artikel/](http://kampusantinarkoba.weblog.esaunggul.ac.id/artikel/) diakses pada tanggal 21, februari 2020.

## d) Memperoleh nama buruk

Narkoba merupakan barang haram yang dilarang penggunaannya baik secara hukum maupun agama. Di masyarakat pengguna narkoba dianggap sebagai orang yang menyimpang norma agama, sosial dianggap sebagai orang yang tidak baik dan pantas mendapat hukuman.

## e) Bersikap tidak malu

Pengguna narkoba biasanya akan merasakan suasana hati dan pikiran yang tidak wajar. Mereka berlaku dengan pengaruh obat, sehingga kadang mereka tidak sadar dengan apa yang diperbuat.

## f) Lemahnya kecerdasan

Seperti apa yang telah kita ketahui dari jenis narkoba yang dijelaskan beserta zat yang dikandungnya dan efek yang ditimbulkannya, narkoba sangat mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja otak manusia. Penggunaan *Shabu* misalnya, barang tersebut bisa sebabkan paranoid, mudah tersinggung dan halusinasi yang merupakan dari kinerja otak yang berakibat pada penurunan fungsi otak sehingga berpengaruh pada kecerdasan penggunaannya.<sup>36</sup>

## 5) Model pencegahan penyalahgunaan NAPZA

Ada 4 model penanggulangan yang terdapat di dunia dan upaya pencegahannya. Berikut 4 model pencegahan dan penanggulangannya:

## a) Moral-Legal

Penganut model tradisional ini adalah para penegak hukum, tokoh agama dan moralis. Disini narkoba dianggap sebagai penyebab masalah. Obat/zat digolongkan pada berbahaya dan juga tidak berbahaya adalah obat yang membahayakan kehidupan manusia. Ahli farmakologi memandang pengguna narkoba dari sudut ilmiah-objektif, bebas dari pengaruh nilai dan subjektifitas. Itinya, pengaruh penggunaan narkoba terhadap tubuh ditentukan oleh faktor-faktor, seperti dosis, cara pakai, frekuensi, pemakaian, dan kondisi tubuh pemakai. Di lain pihak, masyarakat lebih cenderung melihat penyalahgunaan narkoba dari perasaan

---

<sup>36</sup> Mardani. *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

subjektif dan nilai-nilai moral-legal. Tujuan utama penanggulangan adalah bagaimana menjauhkan narkoba dari penggunaannya oleh masyarakat. Narkoba adalah unsur aktif, sedangkan masyarakat adalah korban yang harus dilindungi dengan pengaturan moral, sosial, dan legal.

b) Medis dan Kesehatan Masyarakat

Penanggulangannya tidak jauh beda dengan model pertama. Hanya, disini narkoba tidak terlihat sebagai unsur berbahaya dan melanggar hukum, tetapi penyebab suatu penyakit. Individu pun digolongkan sebagai rawan atau tidak rawan. Upaya pencegahan ditujukan pada sekelompok masyarakat dari bahaya yang ditularkan oleh pecandu, identifikasi dan pertolongan pada kelompok yang beresiko tinggi, serta penerapan. Informasi bahaya narkoba digalakan seperti halnya kampanye rokok.

c) Psikososial

Model psikososial menempatkan individu sebagai unsur yang aktif dalam rumus *narkoba individu lingkungan*. Penanggulangannya ditujukan pada faktor individu. Disebut model psikososial karena perilaku seseorang bergantung pada dinamika dengan lingkungannya.

d) Sosial-Budaya

Model ini menekankan pentingnya lingkungan dan konteks sosial-budaya. Contoh merokok adalah perilaku normal yang dapat diterima oleh sebagian besar orang dewasa. Pemakaian ganja, pada beberapa daerah di anggap wajar. Artinya penyimpangan sosial-budaya yang berlaku, yang variabelnya ditentukan oleh kultur atau subkultur yang sangat kompleks. Sasaran penanggulangan model ini adalah perbaikan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Industrialisasi, Urbanisasi kurangnya lapangan pekerjaan yang menjadi perhatian utama.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Martono, Lydia Harlina. *Membantu Pemulihan Narkoba dan Keluarganya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 37.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian ini maka, peneliti akan melakukan penelusuran kajian sebagai macam sumber dan referensi yang memiliki kesamaan topik dan relevansi terhadap kajian penelitian ini. Agar tidak terjadi penggulangan penelitian sebelumnya dan di kemudian hari akan datang. Sehingga peneliti yang akan datang berbicara penelitian yang baru. Adapun hasil penelitian yang terdahulu sebagai berikut:

1. Ahmad Rijalussholihin, Tahun 2018, dengan judul skripsi "*Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kecemasan Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Yayasan Lenetera Mataram*". Penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang bagaimana proses layanan bimbingan konseling islam secara individu ini, mampu mengatasi korban penyalahgunaan NAPZA dengan model layanan individu yang terfokuskan pada kecemasan korban. Kemudian manfaat secara teoritis dalam penelitian ini, adalah bagaimana tuntutan seorang konselor mampu menyelesaikan layanan secara individu kepada korban dengan tahapan internal dan eksternal. Dengan maksud disini adalah untuk membuat korban kembali secara optimal menjalani hidup pasca dari penyalahgunaan NAPZA. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian skripsi yang akan ditulis peneliti sekarang adalah layanan konseling islam dalam mengurangi kecemasan untuk korban penyalahgunaan NAPZA baik secara teoritis dan tahapan proses pemberian layanan yang ada di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak. Persamaan penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu keduanya membahas mengenai layanan bimbingan konseling islam dalam mengatasi kecemasan korban penyalahgunaan NAPZA dan juga menggunakan metode kualitatif.<sup>38</sup>
2. Jahroh, Tahun 2017, dengan judul skripsi "*Praktik Konseling Untuk Pemulihan Pecandu Narkoba Di Pukesmas Manahan Surakarta*". Pada penelitian terdahulu skripsi ini menggunakan teknik REBT dan teknik konseling realitas untuk mengubah irasional klien menjadi rasional, Serta mengubah cara pandang klien untuk positif dalam menjalani kehidupannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yang mana diharapkan dari peneliti menjelaskan dan mendiskripsikan hasil

---

<sup>38</sup> Ahmad Rijalussholihin, "*Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kecemasan Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Yayasan Lenetera Mataram*", (skripsi, UIN Mataram, Tahun 2018)

temuan lapangan. Sedangkan perbedaan yang ditulis oleh peneliti sekarang adalah layanan konseling islam untuk mengatasi kecemasan korban penyalahgunaan NAPZA baik pemulihan pra dan pasca rehabilitasi di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak. Kemudian untuk persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama menggunakan deskriptif kualitatif dan menekankan pada layanan pemulihan untuk mengatasi kecemasan korban penyalahgunaan NAPZA waktu rehabilitasi.<sup>39</sup>

3. Lestri Nurattu, Tahun 2015, dengan judul skripsi “*Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahgunaan Narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahgunaan NAPZA Mandiri Semarang (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*“. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, remaja penyalahgunaan NAPZA di balai rehabilitasi sosial memiliki gangguan kejiwaan. Kemudian didalam pratiknya di balai rehabilitasi sosial ini, menggunakan materi sosial, edukasi dan rehabilitasi. Pendekatannya dengan cara langsung dan tidak langsung agar mengena dari garis besar tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling islam. Perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis sekarang adalah bagaimana korban penyalahgunaan NAPZA secara pembinaan mental kejiwaan benar-benar terlepas dari rasa cemas akibat dampak penyalahgunaan. Dengan menggunakan bimbingan konseling islam yang diaplikasikan dengan kegiatan keagamaan, motivasi dan bakat minat dari korban selama rehabilitasi di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak. Sedangkan untuk persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan penerapan pembinaan mental kejiwaan dari segi pemberian layanan untuk mengatasi kecemasan korban penyalahgunaan NAPZA dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif.<sup>40</sup>

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan kembali dengan penelitian yang akan di kaji yakni

---

<sup>39</sup> Jahroh, “*Praktik Konseling Untuk Pemulihan Pecandu Narkoba Di Pukesmas Manahan Surakarta*“, (skripsi, IAIN Surakarta, Tahun 2017)

<sup>40</sup> Lestri Nurattu, “*Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahgunaan Narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahgunaan NAPZA Mandiri Semarang (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*“, (skripsi UIN Walisongo, Tahun 2015)

sama sama menggunakan pendekatan bimbingan konseling islam. Kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti tidak serta merta memberikan informasi secara jelas teorinya, sedangkan kelebihan penelitian ini, penjabaran yang dilakukan observasinya terbilang cukup bagus dan sangat jelas untuk dipahami. Adapun tata tulisanya sangat rapih.

Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih mengangkat prosedur layanan kepada korban penyalahgunaan NAPZA dari masalah kecemasan dengan metode Bimbingan dan Konseling Islam. Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menitik beratkan pada Bimbingan dan Konseling Islam berupa metode, jenis pendekatan, dan aspek lainnya yang secara utuh masih global seputar pelaksanaan bimbingan tersebut.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam setiap kegiatan penelitian peneliti harus memaparkan kerangka berfikir dalam penelitian. Kerangka berfikir bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan suatu pemecahan masalah yang diteliti. Dari keterangan diatas dapat digambarkan seperti berikut:

**Gambar 1.1** <sup>41</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti akan menjelaskan kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan peran layanan bimbingan konseling Islam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Institusi Penerima Wajib Laport PRS Maunatul Mubarak tergambar dengan terlaksananya tujuan bimbingan konseling Islam. Serta terlaksananya 3 fungsi bimbingan dan konseling islam terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di antaranya ialah; a) fungsi korektif dengan membantu para pasien untuk menghadapi masalah yang mereka alami melalui bimbingan keagamaan, b) fungsi preservatif dengan membekali para pasien dengan ilmu agama dan skill, c) fungsi remedial atau rehabilitasi dengan penyembuhan melalui pengobatan atau rehabilitasi dan terfokus pada pembelajaran penyesuaian diri korban dengan lingkungan dan masyarakat, menyembuhkan masalah yang dihadapi korban berupa kecemasan sehingga mengganggu kesehatan psikisnya, dan mengembalikan kesehatan mental serta membantu gangguan emosionalnya dengan materi dan kegiatan keagamaan.

---

<sup>41</sup>Observasi Peneliti dan Dokumentasi IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 27 April 2020.